

PENGARUH PROFITABILITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SERTA NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2013 – 2017

Barlia Annis Syahzuni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
barlia.annis@esaunggul.ac.id

Abstract

Management tends to maintain profits so that profits from year to year look stable. The practice of income smoothing is a condition in which management intervenes in the process of preparing financial statements so as to increase or decrease profits, so that external parties see stable earnings. This study aims to look at the effect of profitability and financial risk on the quality of financial statements and company value. The quality of these financial statements is the practice of income smoothing carried out by the company. This type of research is causal explanatory in quantitative methods using secondary data. Multiple regression is used as a data analysis method. Data population taken in this study are 18 Food and Beverage companies in the Indonesia Stock Exchange, by taking 5 years of research from 2013 to 2017, so there are a total of 90 data. The results showed that partially and simultaneously profitability and financial risk did not have a significant effect on the practice of income smoothing, but did affect the firm's value either partially or simultaneously. Many factors outside the variables used that have a significant effect on the dependent variable.

Keywords : Income smoothing, profitability, financial risk

Abstrak

Manajemen cenderung menjaga laba agar laba dari tahun ke tahun terlihat stabil. Praktik perataan laba adalah kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba, agar pihak eksternal melihat laba stabil. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan. Kualitas laporan keuangan ini adalah praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kausal eksplanatori dalam metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Regresi berganda digunakan sebagai metode analisis data. Populasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan *Food and Beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil 5 tahun penelitian mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, jadi total terdapat 90 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan profitabilitas dan risiko keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba, tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Banyak faktor diluar variabel yang digunakan yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci : Perataan Laba, Profitabilitas, Risiko keuangan

Pendahuluan

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan media informasi kepada pihak eksternal, sehingga pihak eksternal dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu perusahaan dari membaca laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan inilah, pihak

eksternal seperti kreditor dan investor bisa memutuskan apakah perusahaan penerbit laporan keuangan ini layak mendapat kredit (dari sisi kreditor) atau layak sebagai tempat investasi (dari sisi investor). Banyak faktor yang membuat manajemen cenderung menjaga laba agar laba dari tahun ke tahun

terlihat stabil. Kontrak yang terjadi antara agen dan principal membuat principal menetapkan target pencapaian yang harus dipenuhi agen, di mana pencapaian target inilah yang menjadi ukuran kinerja agen, dan akan ada bonus sebagai kompensasinya. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan dilakukannya perataan laba agar laba terlihat stabil dari tahun ke tahun dan manajer mendapatkan bonus. Praktik perataan laba adalah kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba, demi menjaga kestabilan pencapaian laba. Hal ini mengakibatkan banyak masalah yang terjadi, mulai dari konflik kepentingan, ketidaksesuaian informasi, dan moral hazard. Manajer sebagai pengelola keuangan suatu perusahaan mengetahui informasi tentang kondisi keuangan perusahaan jauh lebih banyak dari pemilik. Banyaknya informasi yang lebih diketahui manajer membuat manajer leluasa untuk mengelola angka-angka dalam laporan keuangan tersebut agar kinerjanya selalu baik. Kestabilan laba di jaga karena investor juga cenderung memusatkan perhatian pada laba rugi karena investor berasumsi bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan deviden.

Apapun tujuan dan alasan manajemen melakukan perataan laba tetap perlu di waspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi keuangan yang telah mendapat penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan akan mengurangi ketidaksesuaian informasi, sehingga peluang manajemen untuk melakukan perataan laba akan semakin kecil, sehingga kualitas laporan keuangan akan semakin baik dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas laporan keuangan ini adalah cerminan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa perataan laba merupakan tindakan yang umum dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) merupakan salah satu faktor yang di duga mempengaruhi

perataan laba. Seperti pendapat yang dihasilkan dalam penelitian Rita JD Atawarman bahwa probabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, begitu juga dalam penelitian Nuvita Dwi Cahyani (2012) bahwa probabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sementara penelitian Eko Budi Santoso dan Sherly Novia Salim (2011) mendapatkan hasil sebaliknya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hutang jangka panjang adalah salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam membiayai aset untuk menjalankan operasional perusahaannya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi pemilik, sehingga pemilik akan meminta keuntungan yang lebih tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam likuidasi. Perataan laba adalah cara yang kerap di tempuh manajemen saat terancam likuidasi, sehingga kinerja perusahaan tetap tampak baik dimata investor dan umum. Risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, pendapat ini dihasilkan dari penelitian Eko Budi Santoso dan Sherly Novia Salim. Penelitian Ramadhani dan Siti Aisjah (2012) berpendapat bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Muhammad Ary Irsyad menghasilkan pendapat sebaliknya, bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini diambil atas dasar isu yang kerap terjadi dan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu, disamping untuk melihat penelitian ini sejalan dengan penelitian siapa, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian kali ini peneliti juga ingin mengkaji pada jenis industri lain selain industri manufaktur, yaitu pada industri *Food and Beverage*.

Metode Penelitian

Perusahaan *Food and Beverage* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 – 2017 adalah populasi yang diambil dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

sampling jenuh, di mana selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 – 2017, perusahaan tersebut konsisten terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan penggunaan mata uang yang konsisten dari tahun ke tahun.

Perusahaan *Food and Beverage* yang dijadikan populasi sejumlah 18 perusahaan selama periode 5 tahun (2013 – 2017). Metode pengumpulan data adalah pengumpulan data sekunder, yang berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan adalah 90 laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage*.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kausal eksplanatori dalam metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan

sebab akibat antar variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini juga menguji apakah variabel independen menyebabkan terjadi sesuatu pada variabel dependen. Kausal eksplanatori dilakukan untuk menguji suatu hipotesis atau teori dari penelitian sebelumnya guna menolak atau mendukung penelitian sebelumnya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan dan risiko keuangan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening.

Berikut ini 18 perusahaan *Food and Beverage* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan *Food and Beverage*

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	PT. Cahaya Kalbar, Tbk
4	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	PT. Fast Food Indonesia, Tbk
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
7	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
8	PT. Multi Bintang Indonesia
9	PT. Mayora Indah, Tbk
10	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
11	PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk
12	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
13	PT. Sierad Produced, Tbk
14	PT. Sekar Laut, Tbk
15	PT. Smart, Tbk
16	PT. Santar Top, Tbk
17	PT. Tunas baru Lampung, Tbk
18	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk

Teknik Analisis Data

Data yang telah siap diolah akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya di lakukan uji statistik terlebih dahulu, yang terdiri dari :

- (1) Uji normalitas data
- (2) Uji multikolinearitas
- (3) Uji autokorelasi
- (4) Uji heterokedastisitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat kenormalan kualitas data sekunder yang diambil. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, jika data yang digunakan lebih dari 30 data ($n > 30$), maka kemungkinan besar data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas *Probability Plot* dalam model regresi ditunjukkan dengan melihat titik-titik plot berada pada sekitar garis diagonalnya atau tidak. Jika titik-titik plot berada pada

sekitar garis normalnya, maka maka model regresi tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

- Uji Multikolonieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas, dideteksi dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Pengujian ini dibutuhkan untuk mendapatkan model regresi yang baik di mana seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF <10.
- Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik, dengan melihat korelasi yang

terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji autokorelasi Durbin-Watson (Uji DW), di mana tidak terdapat autokorelasi jika berada diantara DL dan 4-DL, juga terletak antara DU dan 4-DU.

- Uji Heteroskedastisitas dilakukan agar model regresi yang kita gunakan tidak bias. Data diharapkan menyebar konsisten dari waktu ke waktu. Data yang terus berubah dari waktu ke waktu (heterokedastis) akan menyulitkan dalam mengestimasi model yang tepat.

Uji heteroskedastisitas Gletser yang digunakan dalam penelitian ini, di mana jika nilai signifikan > 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2
Proksi

No.	Variabel	Proksi	Skala pengukuran
1	Profitabilitas (X1)	$ROE = \frac{\text{Laba stlh pajak}}{\text{Tot. Modal}}$	Rasio
2	Risiko Keuangan (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	Nilai Perusahaan	$q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Rasio
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Indeks Perataan laba = $(CV\Delta I / CV\Delta S)$	Nominal / <i>dummy variable</i> . 1 = perata laba 0 = bukan perata laba

2. Mengidentifikasi apakah perusahaan *Food and Baverage* yang dijadikan sampel itu adalah perata laba atau bukan perata laba, dengan menggunakan indeks Eckel.

$$Y = (CV\Delta EAT / CV\Delta S) \quad (1)$$

Perusahaan dianggap pelaku perata

laba jika $CV_i^{earnin} > CV_i^{sales}$. Perusahaan pelaku perata laba akan diberi angka 1 (satu), dan perusahaan bukan pelaku perata laba akan diberi angka 0 (nol). Perusahaan bukan pelaku perata laba akan mempunyai kualitas laporan keuangan yang baik karena mencerminkan keadaan yang sesungguhnya sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan

dalam mengambil keputusan.

3. Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rumus Tobin's q, yaitu dengan membagi penjumlahan dari nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang dengan penjumlahan dari nilai buku total ekuitas dan nilai buku total hutang. Mengidentifikasi apakah perusahaan *Food and Beverage* yang dijadikan sampel itu adalah perata laba atau bukan perata laba, dengan menggunakan indeks Eckel.

$$Y = (CV\Delta EAT / CV\Delta S) \quad (1)$$

Perusahaan dianggap pelaku perata laba jika $CV_i^{earnin} > CV_i^{sales}$. Perusahaan pelaku perata laba akan diberi angka 1 (satu), dan perusahaan bukan pelaku perata laba akan diberi angka 0 (nol). Perusahaan bukan pelaku perata laba akan mempunyai kualitas laporan keuangan yang baik karena mencerminkan keadaan yang sesungguhnya sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rumus Tobin's q, yaitu dengan membagi penjumlahan dari nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang dengan penjumlahan dari nilai buku total ekuitas dan nilai buku total hutang.

$$Q = (EMV + D) / (EBV + D) \quad (2)$$

Menghitung nilai probabilitas dan risiko perusahaan dengan menggunakan rasio. ROE digunakan untuk menghitung rasio probabilitas dan DER digunakan untuk menghitung rasio risiko keuangan.

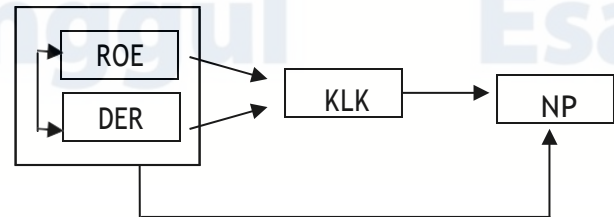
$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \quad (3)$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \quad (4)$$

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Path Analisis, yaitu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Path analisis

menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari setiap diagram jalur atas hubungan kausal antar variabel X terhadap variabel Y serta dampaknya terhadap variabel Z



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Uji-T

Uji Partial T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y dan Z secara terpisah, dan apakah variabel Y mempengaruhi variabel Z. Langkah-langkah dilakukannya Uji-t adalah sebagai berikut :

a. Membuat formulasi Uji-t

H1: Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan

H2: Apakah terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

H3: Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H4: Apakah terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap Nilai Perusahaan

H5: Apakah terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α), di mana jika $\alpha \geq 5\%$, maka hipotesis di tolak $\alpha < 5\%$, maka hipotesis di terima

c. Menghitung nilai t

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis di tolak

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis di terima

Uji-f

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

secara bersama-sama.

Langkah-langkah dilakukannya Uji-F adalah sebagai berikut :

a. Membuat formulasi Uji-F

H6: Apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan.

H7: Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, dan risiko keuangan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

H8: Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan kualitas laporan keuangan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α), di mana jika $\alpha \geq 5\%$, maka hipotesis di tolak $\alpha < 5\%$, maka hipotesis di terima

c. Menghitung nilai F

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis di tolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis di terima

Uji Regesi Berganda

Kegunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dan apa dampaknya pada nilai perusahaan. Persamaan hubungan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$KLK = \beta_1 (ROE) + \beta_2 (DER) + \varepsilon_1 \quad (5)$$

$$NP = \beta_3 (ROE) + \beta_4 (DER) + \varepsilon_2 \quad (6)$$

$$NP = \beta_5 (KLK) + \varepsilon_3 \quad (7)$$

Di mana:

KLK : Kualitas laporan keuangan

NP : Nilai perusahaan

ROE : Proksi profitabilitas

DER : Proksi risiko keuanga

β : koefisien regresi

ε :Error

Analisis Korelasi Ganda (R)

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda untuk mengetahui seberapa erat hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Nilai

R berkisar antara 0 –1.

Jika semakin mendekati angka 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat.

Jika semakin mendekati angka 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Uji Variabel Intervening

Suatu variabel dikatakan intervening jika pengaruh tidak langsung variabel Independen terhadap variabel dependen lebih besar dari pada pengaruh langsungnya. Dalam penelitian ini uji intervening perlu dilakukan untuk melihat benar tidak nya kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening dalam hubungan variabel independen (profitabilitas dan risiko keuangan) dengan variabel dependen nya (nilai perusahaan).

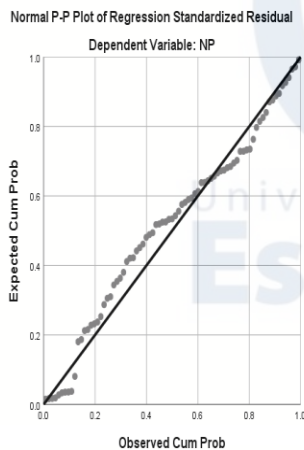
Hasil Penelitian

Data yang di dapat adalah 90 laporan keuangan dari 18 perusahaan *Food and Beverage* yang konsisten terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari data tersebut di buat perhitungan yang menjadi variabel penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), Kualitas laporan keuangan (KLK), dan Nilai Perusahaan (NP).

Berdasarkan perhitungan indeks eckel dari tahun 2013 – 2017, seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang di jadikan sampel adalah pelaku praktik perataan laba. Penelitian ini akan melihat apakah profitabilitas ataukan risiko keuangan ataukah keduanya yang mendorong mereka melakukan perataan laba.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model ini menggunakan *Scatter Plot*. Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa titik-titik atau plot-plot menyebar mengikuti alur garis diagonalnya, maka model ini dikatakan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Scatter Plot

Uji Multikolonieritas

Nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) pada model regresi ini kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* lebih dari 0.1. Hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dan model regresi ini dikatakan baik.

Uji Autokorelasi

Tabel statistik Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DL = 1.589, nilai 4-DL = 2.411, nilai DU = 1.726, dan nilai 4-DU = 2.274. Model penelitian ini mendapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1.782, yang berarti berada diantara DU dan 4-DU, juga terletak diantara DL dan 4-DL. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pada model penelitian ini di dapat korelasi antara variabel independen dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini baik karena bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis

Uji Regresi Parsial (Uji-t)

a. H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

Dari hasil output spss Uji t variabel profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan di dapat nilai t hitung sebesar 1.042

dengan tingkat signifikansi 30.1 %. Pada tabel statistik untuk signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $d=n-k-1$ atau $90-2-1 = 87$, diperoleh hasil t tabel sebesar 1.9876. Karena t hitung < t tabel, dan signifikansi > 5%, maka Hipotesis 1 di tolak.

b. H2 : Risiko keuangan berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

Ada tidaknya pengaruh risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari hasil output spss Uji t di mana di dapat nilai t hitung sebesar 0.563 dengan tingkat signifikansi 57.5 %.

Karena t hitung < t tabel, dan signifikansi > 5%, maka Hipotesis 2 di tolak.

c. H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dari hasil output spss uji t variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan di dapat nilai t hitung sebesar negatif 5.119 dengan tingkat signifikansi 0%. Karena t hitung > t tabel, dan signifikansi < 5%, maka Hipotesis 3 di terima.

d. H4 : Risiko keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t pengaruh risiko keuangan terhadap nilai perusahaan di dapat nilai t hitung sebesar 16.871 dengan tingkat signifikansi 0%. Karena t hitung > t tabel, dan signifikansi < 5%, maka Hipotesis 4 di terima.

e. H5 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dari hasil output spss Uji t di dapat nilai t hitung sebesar positif 1.388 dengan tingkat signifikansi 16.9%. Karena t hitung < t tabel, dan signifikansi > 5%, maka Hipotesis 5 di tolak..

f. H6 : Profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil output spss Uji-F variabel profitabilitas dan risiko keuangan terhadap

kualitas laporan keuangan secara simultan, di dapat nilai f hitung sebesar 1.558 dengan tingkat signifikansi 21.7%. Pada tabel statistik untuk signifikansi 0.05 dengan rumus f tabel (k, n-k), diperoleh hasil f tabel sebesar 3.10 Karena f hitung < f tabel, dan signifikansi > 5%, maka hipotesis 6 di tolak.

g. H7 : Profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji f pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan di dapat nilai f hitung sebesar positif 156.791 dengan tingkat signifikansi 0.00. Karena f hitung > f tabel, dan signifikansi < 5%, maka hipotesis 7 di terima.

h. H8 : Profitabilitas, risiko keuangan, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan kualitas laporan keuangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan dilihat dengan melakukan Uji F. Nilai f hitung di dapat sebesar positif 103.887 dengan tingkat signifikansi 0.00. Karena f hitung > f tabel, dan signifikansi < 5%, maka hipotesis 8 di terima.

Pembahasan

Dari rekap hasil output uji spss (tabel 9) di dapat nilai R square dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen nya.

Tabel 3
R Square

	R Square
X1, X2 ke Y	0,037
X1, X2 ke Z	0,797
Y ke Z	0,021

Masing masing–masing koefisien regresinya dihitung dengan rumus :

$$\epsilon = \sqrt{1 - R \text{ Square}} \quad (8)$$

Setelah di hitung masing-masing koefisien regresinya dan di masukan nilai β dari hasil

output spss uji t variabel profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, Uji t variabel profitabilitas, risiko keuangan terhadap nilai perusahaan, dan uji t kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan maka persamaan regresi berganda menjadi :

$$\begin{aligned} \text{KLK} &= \beta_1 (\text{ROE}) + \beta_2 (\text{DER}) + \epsilon_1 \\ &= 0.139 (\text{ROE}) + 0.075 (\text{DER}) + 0.9810 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NP} &= \beta_3(\text{ROE}) + \beta_4(\text{DER}) + \epsilon_2 \\ &= -0.313 (\text{ROE}) + 1.032 (\text{DER}) + 0.4505 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NP} &= \beta_5(\text{KLK}) + \epsilon_3 \\ &= 0.146 (\text{KLK}) + 0.9894 \end{aligned}$$

Nilai R^2 yang di dapat uji spss X ke Y adalah 0.037 yang berarti sumbangan pengaruh ROE dan DER terhadap kualitas laporan keuangan hanya sebesar 3.7%, dan sebagian besar (96.3%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Nilai R^2 yang di dapat dari uji spss X ke Z berarti bahwa sumbangan pengaruh ROE dan DER terhadap Nilai perusahaan sebesar 79.7%, dan hanya sebesar 20.3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Sumbangan Kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan, di lihat dari nilai R^2 hanya sebesar 2.1%. Hal ini berarti masih banyak faktor lain di luar kualitas laporan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor lain tersebut sebesar 97.9%.

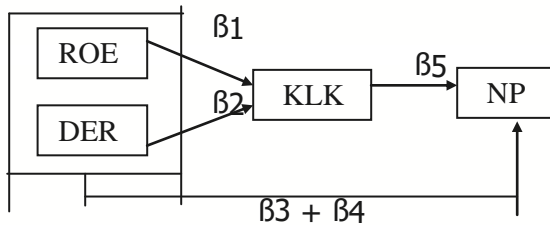
Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial probabilitas yang di proksikan dengan ROE dan risiko keuangan yang di proksikan dengan DER mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif ini menunjukkan tingginya nilai DER dan ROE akan menaikkan kualitas laporan keuangan.

Probabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tingginya probabilitas yang di dapat dari perataan laba akan menurunkan nilai perusahaan juga karena tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Risiko keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya DER akan menaikkan nilai perusahaan.

Kualitas laporan keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti laporan keuangan yang dihasilkan dari praktik perataan laba akan membuat kualitas laporan keuangan itu turun dan ini berarti juga akan menurunkan nilai perusahaan.

Uji variabel intervening



Gambar 3

Untuk menguji apakah kualitas laporan keuangan benar sebagai variabel intervening dalam model persamaan regresi ini dengan cara menghitung pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar dari pada pengaruh langsungnya.

$$(\beta_1 \times \beta_5) + (\beta_2 \times \beta_5) > (\beta_3 + \beta_4) \quad (9)$$

$$(\beta_1 \times \beta_5) + (\beta_2 \times \beta_5)$$

$$(0.139 \times 0.146) + (0.075 \times 0.146) = 0.03$$

$$(\beta_3 + \beta_4)$$

$$(-0.313 + 1,032) = 0.719$$

Karena pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen lebih kecil dari pada pengaruh langsungnya ($0.03 < 0.719$), maka kualitas laporan keuangan bukan sebagai variabel intervening dalam model penelitian ini.

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan

Skala rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi pengukur profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini. Hasil output spss Analisis Parsial Uji-T – Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan. Menghasilkan nilai beta ROE yang positif, yang berarti bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan laba dengan menaikkan profit untuk menaikkan kualitas laporan keuangan.

Prinsipal menetapkan target profit yang harus dicapai oleh manajer. Saat profit yang pada kenyataannya tercapai lebih rendah dari target yang ditetapkan prinsipal, maka manajer akan melakukan tindakan perataan laba dengan menaikkan profit agar mencapai target. Hal ini dilakukan agar target selalu tercapai sehingga laporan keuangan juga tampak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji dan Arya (2010), Eko dan Sheryly (2011), silviana (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, karena profitabilitas merupakan faktor utama investor dalam melihat hasil akhir laporan keuangan, bukan prosesnya.

Pengaruh risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Skala rasio *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai proksi pengukuran risiko keuangan, di mana dari hasil output spss nya Analisis parsial Uji-T – Pengaruh risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, yang berarti bahwa risiko keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil nilai beta DER sebagai proksi dari risiko keuangan adalah positif. Hal ini berarti bahwa jika risiko keuangan tinggi menunjukkan perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan tindakan *debt covenant* seperti menunda pengakuan biaya untuk beberapa periode agar tingkat hutang tidak tinggi, sehingga bisa memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan memiliki kualitas laporan keuangan yang baik dan risiko default yang rendah.

Debt convent hypothesis berpendapat bahwa semakin tinggi hutang atau ekuitas perusahaan yaitu sama dengan ketatnya perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat di dalam perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan bahwa manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang

meningkatkan laba (Belkaoui dan Riahi), karena tingginya hutang akan meningkatkan risiko *default* bagi perusahaan, tetapi perataan laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimas dan Rochmawati (2012), tetapi bertentangan dengan penelitian Masodah (2007) juga Aji dan Arya (2010) yang menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil *output spss* Analisis Partial Uji-T Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan melakukan perataan laba dengan menaikkan profit untuk menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan agar laba setiap tahun selalu mencapai target, sehingga nilai perusahaan pun akan terus terjaga baik setiap tahunnya karena target tercapai.

Nilai perusahaan merupakan implikasi yang digunakan investor sebagai indikator kemakmuran pemegang saham karena kemampuan perusahaan untuk membayar deviden terjamin dengan tingginya *profit* yang dicapai. Tinggi nya *profit* akan meningkatkan permintaan saham, sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nani Martikarini (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh risiko keuangan terhadap nilai perusahaan

Risiko keuangan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membiayai atau melunasi kewajiban perusahaan yaitu perjanjian hutang dengan kreditur. Semakin ketat perjanjian hutang dengan kreditur semakin memicu terjadinya perataan laba. Model penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh antara risiko keuangan dengan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan tindakan *debt covenant*

untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga perusahaan di nilai mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang kepada kreditur. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi perusahaan dalam pandangan kreditur, dengan harapan mampu memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadualan ulang hutang perusahaan.

Hasil nilai beta DER pada hubungan variabel ini adalah negatif, yang berarti semakin tinggi hutang perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin turun. Sebaliknya, perusahaan menurunkan risiko keuangan dengan praktik perataan laba *debt covenant* untuk menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani dan Siti Aisjah (2012), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Nani Martikarini (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* yang juga di proksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena menurut Nani, tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan

Variabel dummy menggunakan indeks eckel digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dalam rentang waktu 2013 – 2017 terindikasi sebagai pelaku perata laba, dengan nilai dummy 1 (satu). Analisis Partial Uji-T – Pengaruh Kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, yang berarti bahwa kualitas laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai beta hubungan variabel ini menunjukkan nilai positif, yang berarti jika perusahaan tidak melakukan perataan laba maka kualitas laporannya baik sehingga nilai perusahaan juga ikut naik, dan jika perusahaan melakukan perataan laba untuk menaikkan kualitas laporan keuangan, sehingga nilai perusahaan pun akan ikut meningkat. Proses perataan laba ini tidak diberikan intepretasi terhadap kandungan laporan keuangan, tetapi melihat pada hasil dari laporan keuangan

tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman Darwis (2012) yang juga menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer tidak akan memberikan dampak yang menguntungkan pada peningkatan nilai perusahaan karena membuat kualitas laporan keuangan buruk. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ferdawati (2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan path analisis parsial Uji F pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan di dapat hasil bahwa hipotesis di tolak, yang berarti bahwa profitabilitas dan risiko keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini bisa terlihat dari nilai signifikannya sebesar 21.7% ($> 5\%$).

Pengguna laporan keuangan tidak melihat pada bagaimana proses laporan keuangan tersebut di buat, tapi lebih melihat pada nilai akhir suatu laporan keuangan yang berisi informasi yang memberikan sinyal baik, sehingga mampu meyakinkan investor dan kreditur bahwa layak berinvestasi di perusahaan tersebut atau perusahaan tersebut layak mendapat kredit. Kecenderungan investor melihat pada hasil akhir, membuat manajemen melakukan tindakan perataan laba agar laporan keuangan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga mampu memberikan informasi yang baik serta sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dimas dan Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan jumlah kepemilikan saham berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan path analisis parsial Uji-F Pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan

terhadap nilai perusahaan di dapat hasil bahwa hipotesis di terima, yang berarti bahwa profitabilitas dan risiko keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kecenderung kreditur dan investor dalam hanya melihat pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses, membuat perataan laba menjadi lazim dilakukan oleh manajemen demi mendapatkan hasil akhir yang dapat memberikan informasi yang baik serta sinyal positif. Hasil akhir yang tertera pada laporan keuangan yang oleh kreditur dan investor dianggap mampu menjamin *going concern* perusahaanlah yang akan menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani dan Siti Aisjah (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, juga sejalan dengan penelitian Corry dan Rustam (2009) yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan

Pada Uji Path Analisis Simultan variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan terlihat bahwa nilai signifikan adalah 0.00, yang artinya signifikan karena $0.00 < 0.05$, hal ini berarti bahwa hipotesis di terima di mana semua variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan dan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Laporan keuangan mempunyai kandungan informasi keuangan bagi pengguna yang dapat memberikan sinyal dan informasi yang baik tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kandungan informasi laporan keuangan yang memberikan sinyal baik dalam berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik, investor, dan kreditur, hal ini akan menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Ramadani dan Siti Aisjah (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, juga sejalan dengan penelitian Corry dan Rustam (2009) yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hubungan ke empat variabel tersebut pada jenis industri dan periode yang diteliti, dan berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Setelah dilakukan penghitungan kualitas laporan keuangan dengan menggunakan indeks eckel diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang ada dalam penelitian ini dalam periode 2013-2017 merupakan pelaku perata laba, dilihat dari hasil nilai dummy = 1 (satu).

Profitabilitas dan risiko keuangan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini berarti bahwa para pengguna laporan keuangan khususnya kreditur dan investor tidak melihat bagaimana proses laporan keuangan tersebut dibuat tapi lebih melihat hasil akhir yang ditampilkan dalam laporan keuangan tersebut. Kecenderungan inilah yang kerap membuat manajemen melakukan perataan laba demi mendapatkan dana investasi baik dari investor maupun kreditur.

Profitabilitas memiliki nilai beta positif, hal ini berarti perusahaan melakukan perataan laba dengan menaikkan laba untuk mencapai target yang ditentukan sehingga membuat kualitas laporan keuangan tampak baik dan stabil dari tahun ke tahun. Risiko keuangan memiliki nilai beta positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa jika perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba dengan menunda pengakuan biaya untuk beberapa periode agar tingkat hutang tidak tinggi, sehingga bisa memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal.

Profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Hal ini berarti

bahwa para pengguna laporan keuangan khususnya kreditur dan investor memang hanya melihat nilai akhir yang tertera pada laporan keuangan. Profitabilitas yang baik akan membuat nilai perusahaan naik. Perusahaan dengan risiko keuangan yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut aman akan masalah keuangan, sehingga membuat nilai perusahaan juga naik.

Probabilitas, risiko keuangan, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan melakukan perataan laba untuk menaikkan profit dan atau menurunkan risiko keuangan untuk membuat hasil akhir laporan keuangan tampak baik. Kandungan informasi dalam laporan keuangan memberikan sinyal tentang performa perusahaan, sehingga baik nya kandungan informasi dalam laporan keuangan akan menaikkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, masih banyak faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi. Jadi disarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan dan diterapkan pada industri yang berbeda. Kualitas laporan keuangan dibuktikan bukan sebagai variabel intervening dalam keterkaitan hubungan variabel independen dengan nilai perusahaan, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan meletakkan kualitas laporan keuangan sebagai variabel independen atau sebagai variabel dependen.

Bagi perusahaan, sebelum memutuskan untuk melakukan praktik perataan laba untuk alasan apapun, sebaiknya mempertimbangkan etika profesi akuntansi yang harus dipenuhi seorang akuntan. Setiap akuntan harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

Daftar Pustaka

Aji, Damar.Y dan Aria, F.M. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIU Purwokerto*.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, dan Lverage terhadap Manajemen Laba *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 15. No. 1, Mei 2013*.
- Assih, Prihat dan M. Gundono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1), Januari.
- Atarwaman, R.J.D. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE Vol.2 No.2, Februari 2011*
- Belkoui dan Riahi, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat
- Cahyani, D.C. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *JURAKSI Vol1 No.2, Februari 2012*
- Cand, Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. FEUI.
- Fraser, Lyn dan Ormiston, Aileen. 2008. "Memahami Laporan Keuangan". Edisi 7. Cetakan 1. INDEKS. Hal.238
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. BP:Undip
- Hapyani, P, N. Pengujian Teori Statik Teori Struktur Modal, *Jurnal Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009*
- Hidayat, Anwar. Uji Statistik. <http://www.statistkian.com/2013/01/Uji-heteroskedastisitas.html>
- Himawan, Okky dan Sri Rahayu. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham : Studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Indeks Sri Kehati tahun 2010-2012. *Jurnal Universitas Telkom* . 2013
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kustono, A.S. Pengaruh Ukuran, Deviden Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 No.3, November 2009*
- Martikarini, Nani. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI tahun 2009-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*. 2012
- Masodah. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,, *Proceed PESAT, Agustus. 2007*
- Mursalim. Income Smoothing dan Motivasi Investor. Studi Empiris pada Investor di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*
- Nazir, M. 2011. *Matode Penelitian*. Cet.7. Ghalia Indonesia. Bogor. Hal.417
- Niswonger, Rollin C, dkk. 2000. "Prinsip-Prinsip Akuntansi". Edisi 19. Erlangga. Jakarta. Hal. 93 - 110
- Noviana, Sindi.R. dan Yuyetta, Etna.N.A. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ Periode 2006-

2010. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.8. No.1. November 2011
- Prabayanti, N.L.P.A. Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.
- Prayitno, Duwi .2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta. CV Andi Offset
- Prayudi, Dimas dan Daud, Rochmawati. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *JEMASI Vol.9 No.2, Juli 2013*
- Rahardjo, Budi. 2009. "*Laporan Keuangan Perusahaan - Dasar dasar Analisis Fundamental Saham*". Edisi 2. Gajah Mada University Press. Hal. 65
- Santoso, E.B dan Salim, S.V. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar di BEI. *CBAM-FE UNISSULA, Vol.1 No.1, Desember 2012*
- Silviana. Analisis Perataan Laba Income smoothing :Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdapat Di bursa Efek Indonesia 2005 – 2009. *Universitas Gunadarma. Jakarta. 2010*
- Wibowo, Ramadhani dan Siti Aisjah. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2009-2012. Tahun 2013
- Widayanto, Joko. 2012. *SPSS For Windows*. FKIP Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Winda, Corry dan Rustam. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan :Studi kasus pada perusahaan real estate dan property di BEI tahun 2006-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 2009*
- www.idx.co.id
- Zulfa, Irawatidan Maya, Anugrah. 2007. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhi Dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol 11 No.1 :Juni 2007*
- Zulkarnaini, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Journal Ichsan Gorontalo Vol 2 No 1 Februari – April, Gorontalo : 2007*